

Problematika Penyimpangan Sosial (Homoseksual) Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya

Nurul Husna¹, Nurhafizah², Dede Asrori Rohim³

¹STAI Nurul Falah Air Molek, ²Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, ³Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹fizahnurhafizah4@gmail.com, ²dedeasrorirohim21@gmail.com

Correspondence

Received: April 2020	Accepted: June 2020	Published: September 2020
----------------------	---------------------	---------------------------

Abstract

This research examines the issue of social deviance (homosexuality), which is increasingly prevalent today, using descriptive analysis methods. Homosexuality is considered deviant because it does not involve attraction to the opposite sex (women) and is deemed degrading to human dignity, even lower than that of animals. This act is viewed as transgressing moral boundaries. In QS Al-A'raf verses 80-84, the story of the people of Sodom, who engaged in homosexuality, is recounted. Before the time of Prophet Lut, such behavior was unknown and never even crossed human minds. However, from the era of Prophet Lut until now, homosexuality has spread widely across the world. Today, homosexual individuals no longer hide but boldly display their existence on social media platforms such as TikTok, Instagram, YouTube, and Twitter. In Indonesia, those who were once afraid of societal rejection now shield themselves behind human rights (HAM), disregarding religious norms established by their respective faiths.

Keywords : *Social deviance; homosexuality; Al-Qur'an perspective*

Abstrak :

Penelitian ini menganalisis masalah penyimpangan sosial (homoseksualitas) yang marak terjadi saat ini menggunakan metode analisis deskriptif. Homoseksualitas dianggap sebagai penyimpangan karena tidak menimbulkan ketertarikan pada lawan jenis (wanita) dan dinilai merendahkan martabat manusia, bahkan lebih hina dari hewan. Perbuatan ini dianggap melampaui batas kewajaran. Dalam QS Al-A'raf ayat 80-84, diceritakan tentang kaum Sodom yang melakukan homoseksualitas. Sebelum zaman Nabi Lut, perilaku ini tidak dikenal atau terlintas dalam pikiran manusia. Namun, sejak zaman Nabi Lut hingga sekarang, homoseksualitas telah menyebar luas di dunia. Kini, pelaku homoseksual tidak lagi menyembunyikan diri, bahkan berani menampakkan eksistensi mereka di media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan Twitter. Di Indonesia, mereka yang dahulu takut dikucilkan kini bersembunyi di balik hak asasi manusia (HAM), mengesampingkan norma agama yang telah diatur..

Kata Kunci: *Penyimpangan sosial; homoseksualitas; perspektif Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai wahyu ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hadir dalam ruang hampa budaya.¹ Al-Qur'an hadir sebagai respons terhadap realitas sosial, budaya, dan spiritual masyarakat Arab pada abad ke-7 Masehi, serta memberikan panduan universal yang relevan lintas zaman dan tempat.² Al-Qur'an memegang peranan sentral dalam perkembangan teologi Islam dan menjadi sumber utama bagi seluruh disiplin ilmu pengetahuan.³ Dalam konteks ini, Al-Qur'an tidak hanya menjadi kitab suci ritual yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga menjadi sumber etika, moralitas, hukum, dan pedoman sosial yang komprehensif.⁴ Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an sangat penting dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang kompleks, termasuk penyimpangan sosial seperti homoseksualitas.

Konsep Penyimpangan Sosial dalam Al-Qur'an Dalam memahami konsep penyimpangan sosial dalam perspektif Al-Qur'an, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap term-term kunci yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan baik dan buruk.⁵ Al-Qur'an menggunakan berbagai istilah untuk merujuk pada konsep baik dan buruk, seperti al-hasanah dan al-sayyiah, al-khair dan al-syarr, al-ma'ruf dan al-munkar, al-maslahah dan al-mafsadah, serta al-birr dan al-fahisyah.⁶ Istilah-istilah ini mencakup dimensi etis, moral, dan hukum yang saling terkait dan memberikan kerangka konseptual untuk memahami tindakan manusia dalam kategori baik dan buruk.⁷ Konsep-konsep ini tidak hanya menjadi kajian filosofis, tetapi juga menjadi fokus pembahasan dalam berbagai sumber agama, termasuk Al-Qur'an.⁸

Salah satu isu yang diangkat dalam QS. al-A'raf ayat 80-84 adalah perilaku homoseksual, yang dikaji melalui tafsir Jalalain dan relevansinya terhadap tatanan sosial masyarakat modern. Islam telah menetapkan aturan tentang hubungan seksual yang sah, namun penyimpangan seperti zina dan homoseksual tetap terjadi. Hal ini biasanya dipicu oleh lemahnya pengendalian diri terhadap dorongan biologis akibat minimnya pemahaman agama dan kurangnya moralitas. Naluri seksual adalah salah satu dorongan

¹ Alwi and others, "Al-Qur'an Dalam Konteks Budaya Dan Realitas Sosial," *Tidak Disebutkan Secara Eksplisit*, 2022.

² Arno Tausch, "Globalization, Islamism and the Quran: How Do They Interact?," *Jurnal Atau Buku Tidak Disebutkan Secara Eksplisit*, 2023.

³ Farish A Noor, "The Qur'an and Knowledge in Islamic Civilization," *Tidak Disebutkan Secara Eksplisit*, 2020.

⁴ Noor.

⁵ M A S Enoh, *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Penerbit tidak disebutkan, 2007); Hisam Ahyani et al., "Implementasi Konsep Perbuatan Baik Dan Buruk Di MA Al Azhar Citangkolo," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 132–41.

⁶ Enoh, *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an*; Heru Syahputra et al., *FILSAFAT ISLAM* (Merdeka Kreasi Group, 2025).

⁷ Enoh, *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an*; Ahmad Siddiq Setia wan et al., "Melihat Perbuatan Buruk Sebagai Salah Satu Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis Nabi," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022): 13–29.

⁸ Enoh, *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an*; Setia wan et al., "Melihat Perbuatan Buruk Sebagai Salah Satu Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis Nabi."

paling kuat dalam diri manusia. Jika tidak disalurkan dengan cara yang benar, hal ini dapat menyebabkan penyimpangan seksual seperti homoseksual.

Dalam hukum Islam, praktik homoseksual dipandang sebagai perbuatan keji dan dosa besar yang bertentangan dengan fitrah manusia. Para ulama fiqh telah sepakat atas keharamannya, dengan sanksi yang berat mulai dari hukuman mati, had seperti zina, hingga ta'zir.⁹ Larangan tersebut dimaksudkan untuk menjaga keturunan dan kelangsungan ajaran Islam.

Tafsir Imam At-Thabari menyebut bahwa Nabi Luth diutus kepada kaum Sodom untuk memperingatkan mereka atas perilaku homoseksual yang belum pernah dilakukan oleh umat sebelumnya. Tindakan mereka, berupa hubungan seksual antarsesama pria melalui dubur, dipandang sebagai bentuk maksiat dan pelanggaran terhadap hukum Allah. Imam Al-Qurthubi menambahkan bahwa kaum tersebut telah tenggelam dalam perbuatan zina dan menyebutkan hukuman berat bagi pelaku homoseksual.

Fenomena homoseksual kini menjadi semakin terbuka di masyarakat, terutama dengan berkembangnya gerakan LGBT yang menuntut pengakuan global melalui berbagai jalur seperti media sosial, politik, dan budaya populer. Namun, relasi antarsesama homoseksual juga rentan terhadap kekerasan seksual, fisik, dan emosional, yang seringkali berkaitan dengan gangguan mental. Menurut Gilbert, sebagaimana dikutip oleh Khairani & Saefudin¹⁰, orang dengan orientasi homoseksual memiliki risiko lebih tinggi mengalami depresi dan penyalahgunaan narkoba. Bahkan, risiko bunuh diri dapat meningkat hingga 200%.

Dalam perspektif psikologi dan kedokteran, homoseksual dikategorikan sebagai penyimpangan seksual (paederastia), dan dalam Islam disebut liwath atau amal kaum Luth. Penyimpangan ini pertama kali dilakukan oleh kaum Nabi Luth, seperti diriwayatkan oleh Ibnu Abi Dunya dari Thawus, yang menyatakan bahwa perilaku menyimpang tersebut bermula dari hubungan dubur dengan perempuan lalu berlanjut ke sesama pria.¹¹ Al-Qur'an menyebutnya sebagai fahisyah atau perbuatan yang sangat keji dan melampaui batas, bahkan Nabi Muhammad SAW mengutuk pelakunya hingga tiga kali.

Menurut Khairani & Saefudin,¹² homoseksual merupakan bentuk pelanggaran terhadap fitrah manusia dan merusak tatanan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa homoseksualitas berkaitan erat dengan risiko gangguan mental seperti depresi, kecemasan, penyimpangan perilaku, hingga kecenderungan bunuh diri. Sebagai negara dengan mayoritas Muslim, Indonesia perlu merespons fenomena ini melalui pendekatan agama, salah satunya dengan memberikan pendidikan seksual sejak dini untuk mencegah

⁹ Murtaza Mz and Awaluddin, "Larangan Homoseksual: Studi Analisis Tafsir Maqashidi Pada QS. Al-A'raf [7]: 80-81," *ALFANAR - Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2022).

¹⁰ A Khairani and D Saefudin, "Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 114-36, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1356>.

¹¹ Kusnadi and A Muh. Ilham Septian, "Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual & Transgender) Dalam Al-Qur'an," *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 2 (2020).

¹² Khairani and Saefudin, "Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam."

penyimpangan seksual.¹³

Homoseksualitas biasanya mulai disadari sejak usia muda, sekitar 15 tahun, dan proses “*coming out*” umumnya terjadi pada usia dewasa. Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2014 menyatakan bahwa homoseksual merupakan penyakit yang harus disembuhkan.¹⁴ Perilaku ini masih dianggap tabu di negara-negara Timur yang memegang teguh nilai-nilai moral dan kesantunan, berbeda dengan negara Barat yang lebih permisif terhadap legalisasi homoseksual.¹⁵

Secara umum, homoseksual terbagi menjadi dua, yaitu lesbian (wanita penyuka sesama jenis) dan gay (pria yang menyukai sesama pria), baik secara fisik, emosional, maupun spiritual.¹⁶ Stigma sosial membuat banyak pelaku homoseksual sulit untuk terbuka. Penyesuaian psikologis sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka. Studi menunjukkan bahwa semakin seseorang menerima identitasnya, semakin tinggi pula rasa percaya dirinya.¹⁷

Beberapa penelitian menyatakan bahwa orientasi seksual ditentukan oleh kombinasi faktor genetik, hormon, kognisi, dan lingkungan. Ada pula dugaan bahwa homoseksualitas berkaitan dengan faktor genetik maternal. Dalam penelitian terhadap 40 keluarga dengan dua saudara gay, ditemukan korelasi genetik pada kromosom X sebesar 64%.¹⁸ Media massa turut mengungkap fenomena ini, seperti data dari Provinsi Kepulauan Riau yang mencatat sekitar 3.000 anak laki-laki di bawah 18 tahun di Batam diduga sebagai homoseksual. Kini, informasi tentang homoseksual semakin mudah diakses melalui media sosial, dengan mayoritas pelakunya berasal dari kelompok usia muda.

Dari uraian mengenai identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Psikologi Islam memandang homoseksual? Dan bagaimana pandangan al-Qur’an tentang perilaku menyimpang tersebut? Sedang tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana pandangan psikologi Islam tentang homoseksual.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh

¹³ Lailul Ilham, “Pendidikan Seksual Perspektif Islam Dan Prevensi Perilaku Homoseksual,” *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (June 2019).

¹⁴ Fernanda and others, “Pengaruh Tayangan Together: The Series Terhadap Sikap Toleransi Perempuan Mengenai Homoseksual,” *Jurnal Lugas* 5, no. 1 (June 2021).

¹⁵ Rahmatullah and Atmojo, “Homoseksual Kaum Santri Di Pesantren (Antara Patologi Sosial Dan Perilaku Abnormal),” *Al Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2019).

¹⁶ Yogestri Rakhmahappin and Adhyatman Prabowo, “Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay Dan Lesbian,” *JIPT* 2, no. 2 (2014).

¹⁷ Gallo Ajeng Yusinta Dewi and Endang Sri Indrawati, “The Experience Of Being Gay (Phenomenological Studies on Male Homosexuals toward Coming Out),” *Jurnal Empati* 7, no. 3 (August 2017).

¹⁸ Nanang and others, “Persepsi Gay Terhadap Penyebab Homoseksual,” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (May 2019): 1–6.

pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang dikaji melalui analisis berbagai sumber bacaan yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya. Studi literatur dipandang efektif untuk menyajikan informasi terbaru yang dapat dimanfaatkan dalam pemecahan masalah serta berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengelola informasi dari berbagai sumber pustaka, yang selanjutnya dianalisis secara sistematis.¹⁹

Hasil Dan Pembahasan

Definisi, Penyebab dan Dampak Homoseksual

Kata “homo” bermula dari bahasa Yunani yang maknanya berarti “sama”. Menurut Kinsley mendefinisikan kata “homo” sebagai individual yang memiliki kesamaan yang terikat dalam suatu hubungan seksual. Homosexual merupakan suatu perangai yang mesum, cacat dan tercela sebagaimana yang telah dikerjakan kaum Luth As., yaitu menghubungkan laki-laki dengan lakilaki untuk menjadi teman hidup sekaligus pelampiasan nafsu semata, hal ini jelas sangat berbenturan dengan keadaan semestinya. Homoseksual merupakan sebuah penyakit yang amat jarang terjadi dan sangat jelas memiliki kelainan dan penyalahgunaan dalam memenuhi kepuasan seksual. Sebabnya ialah karena ia menyimpang dari hubungan seksual secara alami, dilakukan tidak atas dasar sama mau dari seluruh saraf. Memberikan pengaruh yang buruk kepada seluruh bagian tubuh yang bersangkutan.²⁰

Homoseks (liwaath) merupakan orang yang sudi berbuat maksiat, suatu perangai yang paling cacat, seorang pun diantara anak-anak Adam pada waktu itu belum pernah melakukan perangai itu Homoseksualitas menurut Prof Dadang Hawari adalah rasa tertarik secara perasaan (kasih sayang, hubungan emosional) dan atau secara erotik, terhadap jenis kelamin yang sama, dengan atau tanpa hubungan seks dengan mulut atau dubur.²¹ Homoseksual ini merupakan satu bentuk perilaku seks yang menyimpang. Sedangkan definisi lesbian adalah sama dengan homoseksual, namun lesbianisme berlaku untuk sesama pasangan perempuan.²²

¹⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Group., 2018).

²⁰ Juwita and others, “Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al Qur’an Al Adzim Karya Ibnu Katsir Dan Al Azhar Karya Buya Hamka (Studi Komparatif Atas Penafsiran Qs. Al A’raf Ayat 80-84),” *AL-IKLIL: Jurnal Dirasah Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (February 2022).

²¹ Dadang Hawari, “Balai Penerbit FKUI Manajemen Stres Cemas Dan Depresi.(2013),” *Stres, Cemas Dan Depresi. Jakarta: EGC, 2011.*

²² Hawari.

Definisi yang lain menyatakan bahwa homoseksual dikenal dengan istilah *liwath*. Imam Ibnu Qudamah mengatakan bahwa telah sepakat (*ijma'*) seluruh ulama mengenai haramnya homoseksual (*ajma'a ahlul 'ilmi 'ala tahrim al-liwaath*).²³

Lesbianisme dalam kitab-kitab fikih disebut dengan istilah *as-sahaaq* atau *al-musahaqah*. Definisinya adalah hubungan seksual yang terjadi di antara sesama wanita. Tak ada *khilafiyah* di kalangan fukaha bahwa lesbianisme hukumnya haram. Keharamannya antara lain berdasarkan sabda Rasulullah SAW: “Lesbianisme adalah [bagaikan] zina di antara wanita” (*as-sahaq zina an-nisaa` bainahunna*).²⁴

Pandangan Islam Terhadap Perilaku Homoseksual

Dari sudut pandang agama Islam, perilaku penyimpangan seksual dilarang dan dilaknat oleh Allah SWT. Hal ini berdasarkan Al Quran dan beberapa hadis Rasulullah SAW. Jumlah kaum homoseksual, biseksual, dan transeksual yang banyak tumbuh di Indonesia merupakan indikasi bahwa ayat yang berisi peringatan dan larangan tersebut diabaikan oleh umat Muslim Indonesia. Untuk itu diperlukan penanganan yang bertujuan agar penyimpangan seksual yang dilakukan oleh kaum tersebut dapat disembuhkan dan disadarkan untuk kembali kepada fitrah-Nya.

Dalam Al Quran perilaku homoseksual disebut di antaranya dalam Q.S. al-A'raf/7: 80- 84, merupakan satu rangkaian kisah Nabi Luth As dan umatnya. Umat Nabi Luth adalah sekelompok manusia yang melakukan homoseksual dalam kehidupannya. Allah SWT mengutus Nabi Luth As untuk memberi peringatan kepada umatnya atas perilaku mereka yang berdosa tersebut dan pada akhirnya umat Nabi Luth As diazab oleh Allah SWT karena ketidakmauan mereka menerima peringatan Nabi Luth As.

Kisah itu tertuang sebagai berikut:

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ

Dan (Kami juga telah mengutus) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). (Al-A'raf/7:80)

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Sungguh, kamu telah melampiasikan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ

²³ Ibn Qudamah al-Maqdisi, *Mukhtashar Minhaj Al-Qasidin* (Beirut: Darul Fikr, 2013); Nur Hikmah Mubarak Ali et al., “Tasawwuf Method Approach Among Muslim Counselors In Kedah,” *Sciences* 12, no. 5 (2022): 326–45.

²⁴ Khairani and Saefudin, “Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam.”

Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, “Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci.”

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ

Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal.

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa itu.

Digambarkan pada ayat di atas bagaimana Nabi Luth menegur kaumnya yang telah memalukan perbuatan yang sangat keji dan buruk dalam melampiaskan nafsu syahwatnya dengan berhubungan sesama jenis, yang dalam ayat di atas disifati dengan kata al-fâhisyah atau perbuatan yang sangat keji yaitu homoseks.

Begitu buruk dan kejinya perilaku kaum Sodom, bahkan ayat-ayat yang menceritakan kaum tersebut selalu berakhir dengan kecaman yang keras, sehingga menurut at-Thabarî, kisah tersebut diceritakan al-Qur’an dalam rangka mencela perilaku mereka, agar tidak ditiru orang-orang sesudahnya. Dalam pendahuluan telah dijelaskan bahwa perilaku kaum Sodom yang homoseks telah membudaya dalam masyarakat di kala itu.

Abdul Mustaqim mengutip dari *Rûh al-Ma’anî* karya Imam Al-Âlûsî mengenai asal usul budaya homoseksual kaum Sodom, berdasarkan riwayat Ibn ‘Asâkir dari Ibn ‘Abbâs, menyatakan praktik homoseksualitas pada zaman Nabi Luth berawal ketika terjadi musim paceklik di masa itu, sehingga mereka kekurangan pangan (buah-buahan). Padahal mereka sebelumnya mempunyai pohon-pohon di kebun dengan buah yang lebat. Kemudian sebagian mereka mengatakan kepada sebagian yang lain, “Kalian tertimpa musibah musim paceklik ini disebabkan oleh banyaknya fenomena orang-orang asing yang melakukan perjalanan ke negeri kalian (*ibn as-sabil*). Karenanya, jika setiap kalian bertemu mereka, “kumpulilah” dengan cara sodomi dan memberi imbalan uang empat dirham. Setelah itu, niscaya orang-orang tidak akan datang lagi ke negeri kalian ini.

Homoseksual merupakan penyimpangan seksual yang sangat jelas bertentangan dengan ajaran Islam dan bahkan dalam alQur’an telah dikisahkan bagaimana nasib kaum yang melakukan praktik homoseksual. Homoseksual adalah bentuk pelanggaran fitrah manusia sebagai makhluk hidup, dan perbuatan terburuk setelah perbuatan syirik. Sebuah penurunan moral, hingga melampaui rendahnya derajat hewan. Dalam al-Qur’an bahkan telah menceritakan bagaimana nasib kaum yang melakukan praktik

Penafsiran dalam kitab tafsir Al-Manar bahwa Allah mengutus nabi Luth untuk menjadikan akhlak dan akidah kaum yang bermukim di negeri *Adma, Bala', Sabubim*, terkhusus negeri Sadum juga Amurah tepat dipinggiran laut mati.²⁵ Allah Swt., menegaskan bahwa kaum Luth saling suka sesama jenis yang hal tersebut suatu perilaku yang hina. Diutusnya Luth oleh Allah Swt. guna untuk menyadarkan kaumnya itu. Berpuluh tahun usaha yang telah dilakukan Nabi Luth dalam menyadarkan juga membimbing kaumnya, namun hanya sedikit yang menyadari dan kebanyakan tetap dengan pendiriannya juga menjadi tambah tak bermoral hidupnya sampai kaum Luth menginginkan Nabi Luth untuk segera keluar dari negeri tersebut.

Nabi Luth juga sudah memberi peringatan bagi kaumnya bahwa akan terjadi sesuatu yang buruk jika mereka tidak meninggalkan perangai tersebut. Namun seharusnya sadar akan tetapi kaum nabi Luth justru memberikan perlawanan hingga ingin menunggu hal buruk itu datang kepada kaum nabi Luth. Hingga menyadarkan nabi Luth bahwa apa yang diperbuat oleh kaumnya tidak akan usai dan tidak dapat diberi maaf dimana kaum Luth sudah terjangkit virus yang akan menularkan ke berbagai penjuru jika tidak dimusnahkan. Kemudian nabi Luth meminta kepada Allah Swt., agar kaumnya segera diberikan azab yang paling dahsyat supaya virus yang menyakitkan itu tidak dapat menyebar. Nabi Luth telah mengikhlaskan apabila kaumnya diberi azab,

Dalam penafsiran kitab tafsir Al-Maraghi mengenai homoseksual QS. al-A'raf ayat 80-84 mengatakan apa yang diperbuat kaum Nabi Luth itu dapat menghancurkan pemuda akibat dari pelampiasan syahwat yang amat berlebihan, hal ini juga dapat menghancurkan para wanita yang telah ditinggalkan suami.²⁶ Dalam penafsiran kitab tafsir Kementerian Agama RI mengenai QS. al-A'raf ayat 80-84 menyimpulkan dalam penafsirannya yaitu kaum Luth yang berdomisili di kota Sodom, salah satu kota Yordania, melakukan perbuatan mesum yang sangat terkutuk, yaitu homoseks (sodomi) dan tidak beriman kepada Allah. Luth menyebutkan apa yang diperbuat oleh kaum Luth itu sendiri merupakan perangai yang buruk dan busuk, tidak bersyahwat melihat perempuan, tetapi bernafsu dan menjelijih (ngiler) selera ketika melihat laki-laki muda. Sudah sangat abnormal jiwa orang semacam ini.

Di era sekarang terutama era gen Z ini sudah sangat berhamburan kaum homoseksual yang ada di tatanan masyarakat, baik itu masyarakat Indonesia maupun masyarakat di luar Indonesia. Kaum homoseksual pada saat ini sudah enggan malu-malu dan sembunyi-sembunyi untuk melakukan hubungan yang keji itu. Kaum homoseksual menunjukkan dengan percaya diri hubungannya di media sosial seperti twitter, tiktok, youtube, instagram, dan lain-lain. Gay dan Lesbian telah menoreh sejarah tersendiri dalam alur umat manusia. Tidak dapat memungkiri adanya seks sesama jenis

²⁵ Rahma Juwita, Halimatus Sadiyah, and others, "Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir Dan Al Azhar Karya Buya Hamka (Studi Komparatif Atas Penafsiran Qs. Al A'raf Ayat 80-84)," *Al-Ikhlil: Jurnal Dirasah Al Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 1–21.

²⁶ Juwita, Sadiyah, and others.

pada era yang lampau, kebenarannya ada dan menjadi salah satu bagian dari pola seks manusia.

Beberapa kitab suci seperti al-Qur'an, Taurat, Injil, telah menjelaskan perihal kaum Nabi Luth As. Homoseksual memiliki banyak dampak negatif salah satunya adalah penyakit yang kita ketahui sekarang ini yaitu AIDS, juga perkawinan kaum homoseksual tidak akan memberikan seorang anak. Tidak hanya itu generasi muda terancam punah. Melakukan seks sesama jenis semata hanya untuk menyalurkan kepuasan nafsu syahwat yang menyimpang. Jelas sekali perbuatan homoseksual dapat merusak tatanan kehidupan masyarakat masa kini. Maraknya homoseksual tidak hanya pada sejarah terdahulu melainkan pada era teknologi seperti sekarang terdapat banyak hubungan yang semestinya tidak terjadi dalam bentuk redaksi yang indah dengan menonjolkan aspek petunjuk al-Qur'an bagi kehidupan, serta pengkaitan hukum alam (sunnatullah) yang menetap di masyarakat dengan pengertian ayat-ayat. Dan pada kitab tafsir Al-Azhar memaparkan ayat dengan konteks atau kondisi yang terjadi di masa kini yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Di Indonesia sendiri homoseksual sekarang sudah semakin merajalela dimana dahulu kaum homoseksual masih secara sembunyi-bersembunyi karena jika diketahui masyarakat akan dikucilkan, di judge secara mental, namun fenomena sekarang homoseksual sudah terang-terangan menunjukkan perbuatannya baik secara langsung maupun di dunia maya, yang mana penulis melihat kondisi masyarakat di Indonesia sekarang sudah menerima perbuatan keji tersebut, bahkan tak jarang juga beberapa masyarakat/netizen mendukung perbuatan homoseksual dengan dalih mengedepankan Hak Asasi Manusia (HAM). Dari perbuatan homoseksual jelas banyak dampak negatif yang timbul baik dari segi kesehatan, mental juga lingkungan.

Dampak Negatif Homoseksual

Penyebab homoseksual itu sendiri mempunyai beberapa pendekatan secara biologi yang mana faktor hormon atau genetik sangat berdampak dalam pertumbuhan homoseksualitas. Menurut psikologis lain mengatakan bahwa keadaan dan pengaruh seorang ibu yang lebih cenderung dalam melindungi sedangkan ayah lebih kepada pasif. Penyebab lainnya yaitu faktor belajar. Adanya sebuah gift dan punishment yang diterima merupakan pengenalan seksual seseorang yang dipelajari. Sebagaimana peneliti menyakini bahwa homoseksualitas ialah akibat dari pengalaman masa kecil. Terkhusus interaksi diantara anak dan orang tua. Kenyataan yang ada memperlihatkan bahwa homoseksual diakibatkan oleh pengaruh seorang ibu yang dominan dan kepasifan seorang ayah.

Penyebab terjadinya homoseksual, dapat dirangkum dampak negatif dari sebuah hubungan homoseksual yang tidak semestinya terjadi, adapun dampak negatifnya yaitu²⁷:

²⁷ Juwita, Sadiyah, and others.

Homoseksual jelas dapat menyerang kejiwaan serta memberikan pengaruh sangat besar terhadap saraf. Salah satunya ialah penilaian akhlak yang buruk dan juga tidak sampai disana saja namun dampak melemahkan kejiwaan terutama dalam hubungan, sehingga dapat merusaknya saraf yang akhirnya membuat seseorang mengalami gangguan secara psikologis. Gerakan kelenjar pencernaan otak sangat mempengaruhi kerusakan, dimana pelaku homoseksual akan sulit untuk berfikir secara umum, menormalkan argumentasi, membuat penggambaran menjadi kaku, serta akan tampak jelas kebodohan akal. Hal itu terjadi akibat melambatnya sirkulasi kelenjar otak sehingga dapat membuat seseorang menjadi minim akhlak dan menyimpang dari apa yang seharusnya. Akibatnya kaum homoseksual ditimpa kebodohan, tidak tahu tujuan hidupnya, lari dari nalarnya, sehingga akalnya jadi tersia-sia dan begitu pula kecerdasannya. Homoseksual Penyebab Impoten (Lemah Syahwat), Seorang istri tidak akan merasakan kepuasan secara biologis dikarenakan pelaku homoseksual telah melampiaskan syahwat buruknya kepada sesama jenis yang membuat pelaku homoseksual tidak memiliki hasrat lagi terhadap wanita.

SIMPULAN

Dari penjelasan yang cukup singkat di atas, penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut; pertama, persamaannya dalam perihal homoseksual yaitu kedua mufassir menolak mentah-mentah perbuatan homoseksual karena perbuatan homoseksual merupakan suatu perbuatan yang keji, bodoh, melampaui batas yang mana pada masa nabi Luth adalah perbuatan yang belum pernah dikenal bahkan belum pernah terbesit dan terlintas dihati maupun dipikiran umat manusia. Homoseks merupakan suatu perbuatan keji yang dapat merusak akal fitrah dan akhlak manusia. Islam bersikap tegas terhadap perbuatan terlarang ini. Ketegasan Islam dapat dilihat dari nas serta hadits yang menjadi dasar hukum bagi para ulam fiqh dalam menetapkan hukuman homoseks. Meskipun di antara ulama fiqh terdapat perbedaan pendapat, namun mereka sepakat atas keharaman homoseks. Perbedaan pendapat hanya terjadi dalam masalah sanksi hukum yang dijatuhkan kepada pelakunya. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan sumber hukum yang digunakan masing-masing ulama fiqh, di samping berbedanya cara menafsirkan ayat- ayat serta hadits yang menjadi dasar bagi penetapan hukumnya.

Persepsi Islam terhadap fitrah manusia senantiasa menghubungkannya dengan naluri seks. Islam memandang bahwa ia merupakan suatu kekuatan alami yang terdapat dalam diri manusia. Naluri seks memerlukan penyaluran biologis dalam bentuk perkawinan. Islam tidak menganggap bahwa naluri seks merupakan sesuatu yang jahat, dan tabu bagi manusia. Tetapi Islam mengaturnya sesuai dengan fitrahnya. Oleh karena itu Islam sangat menentang penyimpangan seks, semacam homoseks, yang dapat merusak eksistensi fitrahnya. Pengaruh homoseksual terhadap saraf yang menjadikan pelaku menderita gangguan psikologi. Pengaruh homoseks atas otak yang disebabkan terlalu sedikitnya gerakan kelenjar pencernaannya dan lainnya. Akibat Perbuatan Homoseksual

secara medis: AIDS, Kanker Lubang Anus, Sifilis, Genore, Herpes, Melemahkan kekebalan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, Hisam, Ahmad Hapidin, Andewi Suhartini, and Mahmud Mahmud. "Implementasi Konsep Perbuatan Baik Dan Buruk Di MA Al Azhar Citangkolo." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 132–41.
- al-Maqdisi, Ibn Qudamah. *Mukhtashar Minhaj Al-Qasidin*. Beirut: Darul Fikr, 2013.
- Ali, Nur Hikmah Mubarak, Khadijah Kamaruddin, Syahiza Arsad, and Luqman Zainal Abidin. "Tasawwuf Method Approach Among Muslim Counselors In Kedah." *Sciences* 12, no. 5 (2022): 326–45.
- Alwi, and others. "Al-Qur'an Dalam Konteks Budaya Dan Realitas Sosial." *Tidak Disebutkan Secara Eksplisit*, 2022.
- Dewi, Gallo Ajeng Yusinta, and Endang Sri Indrawati. "The Experience Of Being Gay (Phenomenological Studies on Male Homosexuals toward Coming Out)." *Jurnal Empati* 7, no. 3 (August 2017).
- Enoh, M A S. *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Penerbit tidak disebutkan, 2007.
- Fernanda, and others. "Pengaruh Tayangan 2gether: The Series Terhadap Sikap Toleransi Perempuan Mengenai Homoseksual." *Jurnal Lugas* 5, no. 1 (June 2021).
- Hawari, Dadang. "Balai Penerbit FKUI Manajemen Stres Cemas Dan Depresi.(2013)." *Stres, Cemas Dan Depresi*. Jakarta: EGC, 2011.
- Ilham, Lailul. "Pendidikan Seksual Perspektif Islam Dan Prevensi Perilaku Homoseksual." *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (June 2019).
- Juwita, and others. "Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir Dan Al Azhar Karya Buya Hamka (Studi Komparatif Atas Penafsiran Qs. Al A'raf Ayat 80-84)." *AL-IKLIL: Jurnal Dirasah Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (February 2022).
- Juwita, Rahma, Halimatus Sadiyah, and others. "Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al Qur'an Al Adzim Karya Ibnu Katsir Dan Al Azhar Karya Buya Hamka (Studi Komparatif Atas Penafsiran Qs. Al A'raf Ayat 80-84)." *Al-Iklil: Jurnal Dirasah Al Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2023): 1–21.
- Khairani, A, and D Saefudin. "Homoseksual Berdasarkan Pandangan Psikologi Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 114–36. <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1356>.
- Kusnadi, and A Muh. Ilham Septian. "Isu LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual & Transgender) Dalam Al-Qur'an." *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 6, no. 2 (2020).
- Mz, Murtaza, and Awaluddin. "Larangan Homoseksual: Studi Analisis Tafsir Maqashidi Pada QS. Al-A'raf [7]: 80-81." *ALFANAR - Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 5, no.

1 (2022).

- Nanang, and others. "Persepsi Gay Terhadap Penyebab Homoseksual." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 7, no. 1 (May 2019): 1–6.
- Noor, Farish A. "The Qur'an and Knowledge in Islamic Civilization." *Tidak Disebutkan Secara Eksplisit*, 2020.
- Rahmatullah, and Atmojo. "Homoseksual Kaum Santri Di Pesantren (Antara Patologi Sosial Dan Perilaku Abnormal)." *Al Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 6, no. 1 (2019).
- Rakhmahappin, Yogestri, and Adhyatman Prabowo. "Kecemasan Sosial Kaum Homoseksual Gay Dan Lesbian." *JIPT* 2, no. 2 (2014).
- Setiawan, Ahmad Siddiq, Andi Ali Amiruddin, Amrullah Harun, Risda Alfi Fat Hanna, and Alif Wiladatil Ifah. "Melihat Perbuatan Buruk Sebagai Salah Satu Pembelajaran Dalam Perspektif Hadis Nabi." *Jurnal Riset Agama* 2, no. 1 (2022): 13–29.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group., 2018.
- Syahputra, Heru, Muhammad Khairuj Jahri, Sarah Nazwa Nasution, Dida Arsa Nur Akhiri, and others. *FILSAFAT ISLAM*. Merdeka Kreasi Group, 2025.
- Tausch, Arno. "Globalization, Islamism and the Quran: How Do They Interact?" *Jurnal Atau Buku Tidak Disebutkan Secara Eksplisit*, 2023.